

**HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 10  
METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

**MUSNIYATI SAKINAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 10 METRO TIMUR

Oleh

MUSNIYATI SAKINAH

Masalah dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dan rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 10 Metro Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh manakah hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 42 orang siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Sampel diambil berdasarkan teknik *Nonprobability*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi  $r_{hitung}$  0,653 dan nilai  $r_{tabel}$  0,304 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka  $r$  *square* atau yang merupakan hasil kuadrat dari nilai korelasi, yaitu  $0,653^2 = 0,426$ . Kontribusi profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 42,6% dan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

**Kata kunci:** *hasil belajar, matematika, profesionalisme guru.*

**HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 10  
METRO TIMUR**

**Oleh**

**MUSNIYATI SAKINAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**



Judul Skripsi : **HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Musniyati Sakinah**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053105

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



**Dr. Suwarjo, M.Pd.**

NIP. 19551222 197903 1 003



**Drs. Mugiadi, M.Pd.**

NIP 19520511 197207 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

NIP. 19600328 198603 2 002



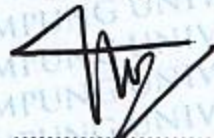
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Suwarjo, M.Pd.**



**Sekretaris : Drs. Mugiadi, M.Pd.**



**Penguji Utama : Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Euad, M.Hum**

**HP 9590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Juli 2017**



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musniyati Sakinah  
NPM : 1313053105  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Hubungan Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 20 April 2017

Yang membuat pernyataan,



**Musniyati Sakinah**

NPM 1313053105

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti bernama Musniyati Sakinah, dilahirkan di Desa Pisang Baru, Kecamatan OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal, 20 April 1996. Anak kedua dari empat bersaudara pasangan Bapak M. Basir dengan Ibu Aminah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut. (1) SD Negeri 02 Pisang Baru lulus pada tahun 2007. (2) MTS Al-Fatah Muhajirun Natar lulus pada tahun 2010. (3) MA Al-Fatah Muhajirun Natar lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) .

## **MOTO**

**ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN (SESUAI) DENGAN  
APA YANG DIBERIKAN ALLAH KEPADANYA. ALLAH KELAK AKAN  
MEMBERIKAN KELAPANGAN SETELAH KESEMPITAN”  
(QS. ATH-THALAQ : 7)**

**SIAPA PUN YANG MENEMPUH SUATU JALAN UNTUK MENDAPATKAN  
ILMU, MAKA ALLAH AKAN MEMBERIKAN KEMUDAHAN JALANNYA  
MENUJU SURGA.  
(H.R MUSLIM)**

**SEBAIK-BAIKNYA MANUSIA ADALAH YANG PALING BERMANFAAT  
BAGI ORANG LAIN.  
(HR. AHMAD DAN THABRANI)**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.  
Berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda Muhammad Basir dan Ibunda Aminah, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan ananda. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kebaikan ananda.

Nenekku Suminem, Pakde Apuk, Bude Atik, Kakakku tersayang Suherman, Adikku Muhajir Abdur Rahman dan Adik perempuanku Fara Apriani, dan keluarga besar, tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.

Bapak dan Ibu Dosen tercinta yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu kepada peneliti.

Semua sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus membantu dalam hal apa pun.

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

## SANWACANA

Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, saran, serta masukan demi kebaikan seluruh mahasiswa PGSD kampus B.

6. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Mugiadi, M.Pd., Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Ibu Sutini, S.Pd., Koordinator Administrasi Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat-syarat skripsi.
11. Ibu Artijah, S.Pd., Kepala SD Negeri 10 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Ibu Rika Febriani, S.Pd, wali kelas IV A dan teman sejawat yang telah banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
13. Bapak Mukti Ari Wibowo, S.Pd, wali kelas IV B dan teman sejawat yang telah banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
14. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Fadjrin, Firda, May, Isroi', Melia, Merna, Mia, Septo, dan Nita.



16. Rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2013 khusus untuk kelas B yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.

17. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt, selalu memberikan kebesaran hati bagi kita semua, dan segala hal yang kita perbuat tercatat sebagai amal kebaikan, amiin.

Nuun, walqolamiwamayasturun,

Wassalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh

Metro, April 2017  
Peneliti

Musniyati Sakinah  
NPM 1313053105

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Profesionalisme Guru .....	9
1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	9
2. Kompetensi yang harus dimiliki Guru Profesional.....	11
3. Ciri-ciri Guru Profesional. ....	14
4. Kriteria Guru Profesional.....	15
5. Tugas Guru Profesional.....	17
B. Belajar dan Hasil Belajar.....	18
1. Pengertian Belajar .....	18
2. Teori Belajar.....	19
3. Prinsip Belajar.....	22
4. Ciri-ciri Belajar.....	23
5. Hasil Belajar.....	24
C. Matematika .....	26
1. Pengertian Matematika .....	26
2. Tujuan Pembelajaran Matematika .....	27
3. Karakteristik Matematika.....	29
4. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	31
D. Penelitian yang Relevan .....	32
E. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian .....	34
1. Kerangka Pikir .....	34
2. Paradigma Penelitian.....	36
F. Hipotesis .....	37

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	38
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian .....	39
3. Subjek Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian .....	39
1. Tahap Persiapan .....	39
2. Tahap Pelaksanaan .....	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
1. Populasi Penelitian .....	40
2. Sampel Penelitian .....	41
E. Variabel Penelitian .....	42
F. Definisi Operasional Variabel .....	42
1. Profesionalisme Guru.....	43
2. Hasil Belajar .....	43
G. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Observasi .....	44
2. Kuesioner (Angket).....	44
3. Dokumentasi .....	45
H. Instrumen Penelitian.....	46
I. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	47
1. Uji Validitas Instrumen .....	48
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	49
J. Teknik Analisis Data .....	50
1. Uji Prasyarat Analisis Data .....	50
2. Uji Hipotesis .....	52

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	56
1. Profil Sekolah.....	56
2. Visi dan Misi Sekolah .....	56
3. Data Guru SD Negeri 10 Metro Timur.....	57
4. Sarana dan Prasarana.....	57
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Persiapan Penelitian. ....	58
2. Hasil Uji Coba Instrumen.....	59
3. Pelaksanaan Penelitian.....	62
4. Pengambilan Data Penelitian.....	62
5. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	62
6. Analisis Data Penelitian.....	63
7. Uji Prasyarat Analisis Data.....	66
8. Uji Hipotesis.....	69
C. Pembahasan. ....	72
D. Keterbatasan Penelitian. ....	75

### V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	76
--------------------	----



B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian .....	36
2. Deskripsi frekuensi variabel X .....	65
3. Deskripsi frekuensi variabel Y.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas.....	83
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Kepala Sekolah .....	84
3. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV A .....	85
4. Surat Pernyataan Teman Sejawat kelas IV B.....	86
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	87
6. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 10 Metro Timur.....	88
7. Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas .....	89
8. Kisi-kisi Skala Angket Profesionalisme .....	90
9. Instrumen Pengumpulan Data yang Diajukan.....	93
10. Instrumen Pengumpulan Data yang Dipakai .....	97
11. Kunci Jawaban Angket yang Diajukan.....	102
12. Kunci Jawaban Angket yang Dipakai.....	103
13. Perhitungan Uji Validitas Instrumen .....	103
14. Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen .....	105
15. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	109
16. Data Profesionalisme Guru (X).....	111
17. Data Nilai Hasil Belajar <i>mid</i> Matematika Kelas IV.....	113
18. Perhitungan Uji Normalitas) .....	118



Lampiran	Halaman
19. Perhitungan Uji Linieritas .....	119
20. Perhitungan Uji Hipotesis .....	121
21. Tabel Nilai-nilai r Product Moment.....	123
22. Tabel Distribusi F .....	124
23. Hasil Nilai Penelitian .....	126
24. Denah Lokasi SD Negeri 10 Metro Timur.....	135
25. Dokumentasi Penelitian Penyebaran Angket.....	137
26. Dokumentasi Uji Instrumen Penelitian.....	140

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil ketuntasan <i>mid</i> semester ganjil matematika kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.....	5
2. Data jumlah populasi siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur .....	40
3. Pedoman penyekoran skala profesionalise guru .....	45
4. Kisi-kisi skala profesionalisme guru.....	46
5. Kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r .....	49
6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r .....	54
7. Data guru SD Negeri 10 Metro Timur.....	57
8. Hasil uji validitas instrumen .....	59
9. Data variabel X dan Y .....	63
10. Deskripsi frekuensi variabel X.....	64
11. Deskripsi frekuensi data variabel Y .....	66
12. <i>Output</i> uji normalitas variabel X dan Y .....	67
13. Hasil uji normalitas .....	67
14. <i>Output</i> uji linieritas profesionalisme guru .....	68
15. Hasil uji linieritas variabel (X) dan Varibel (Y) .....	69
16. <i>Output</i> hasil korelasi X dan Y .....	70
17. Interpretasi koefisien korelasi nilai (r).....	71
18. <i>Output</i> uji regresi variabel X dan Y .....	71

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa meningkatkan taraf hidupnya. Diharapkan dengan pendidikan manusia akan lebih mampu untuk mengembangkan dirinya. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Seperti yang disebutkan di bawah ini:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 3).

Pendidikan dapat dikatakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah melalui guru.

Guru merupakan seorang pendidik dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Guru juga harus memiliki kinerja



yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.

Proses pencapaian hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah keberadaan guru. Oleh karena itu, profesionalisme seorang guru di sini sangat dibutuhkan. Guru profesional juga harus mampu mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru (Depdiknas, 2005: 5).

Rice dalam Bafadal, (2009: 5) menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari . Kurniasih dan Sani (2015: 22) menyatakan guru profesional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab tentang pendidikan anak didik baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Sedangkan menurut Hamalik (2013: 27) menyatakan

bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master dibuktikan dengan cara mengajar yang baik, ijazah atau gelar kependidikan, perencanaan dalam pembelajaran dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai pendekatan, model, strategi, dan media pembelajaran, lingkungan belajar serta rumpun mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika. Kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu prestasi atau hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Purwanto (2011: 38) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Mudjiono (2006: 3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa, seperti rapor siswa yang dibagikan pada setiap akhir semester.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Muhsetyo (2008: 12) menyatakan mata pelajaran matematika mempunyai ciri-ciri khusus antara lain: abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis, dan logis. Soedjadi dalam Muhsetyo, (2008: 13) menyatakan keabstrakan

matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip. Ciri keabstrakan matematika beserta ciri lainnya yang tidak sederhana, menyebabkan matematika tidak mudah dipelajari, dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap mata pelajaran matematika.

Teori pembelajaran matematika ditingkat SD diungkapkan Heruman (2008: 4–5) bahwa proses pembelajaran matematika diharapkan adanya *reinvention* (penemuan kembali) secara informal dalam pembelajaran di kelas dan harus menampakkan adanya keterkaitan antar konsep. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan pembelajaran akan membuat kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang, sehingga konsep dan prosedur matematika akan lebih mudah dipahami dan akan lebih tahan lama diingat oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur pada tanggal 02 dan 20 November 2016 diperoleh informasi bahwa siswa belajar dengan suasana kelas ramai, beberapa siswa ada yang berkejar-kejaran, berbicara dengan temannya, dan sibuk bermain sendiri. Sebagian siswa kelas IV sering merasa bosan karena aktivitas yang dilakukan hanya duduk, mendengar, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena suasana kelas yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Ketuntasan belajar siswa yang dilihat dari dokumentasi guru, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil ketuntasan *mid* semester ganjil matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2016/2017**

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa		Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	IVA	65	17	5	77%	23%
2	IVB	65	8	12	40%	60%
	Jumlah		25	17		

Sumber: Dokumentasi guru kelas IV pada mata pelajaran matematika.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran matematika dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 65. Dilihat dari tabel hasil belajar di atas, siswa yang belum tuntas pada kelas IVA sebanyak 5 siswa atau 23% dan di kelas IVB sebanyak 12 siswa atau 60%. Secara keseluruhan hasil ketuntasan *mid* semester ganjil matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2016/2017 masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan data yang didapat, hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 10 Metro Timur tersebut masih tergolong rendah. Mulyasa (2008: 27) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya mencapai 75% sesuai dengan kompetensi dasar.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan

Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar matematika, yaitu:

1. Suasana kelas cenderung ramai karena siswa kurang berkonsentrasi pada mata pelajaran.
2. Beberapa siswa ada yang berkejar-kejaran, berbicara dengan temannya, dan sibuk bermain sendiri.
3. Sebagian siswa cenderung merasa bosan karena aktivitas yang dilakukan hanya duduk, mendengar, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.
4. Sebagian siswa masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Proses pembelajaran matematika masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
6. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak menyimpang dari pokok masalah, peneliti memberi batasan masalah, sebagai berikut.

1. Profesionalisme guru mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.
2. Hasil belajar matematika siswa semester ganjil pada bulan November kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diperoleh rumusan masalah yaitu “Sejauh manakah hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh manakah hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Siswa**

Diharapkan siswa bisa lebih memahami kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

##### **2. Guru**

Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan referensi tambahan untuk pengembangan dan peningkatan pemahaman profesionalisme guru terutama berkenaan dengan meningkatnya hasil belajar.

##### **3. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 10 Metro Timur.



#### **4. Peneliti**

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat dalam mengembangkan profesionalisme guru sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Ilmu**

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan matematika di Sekolah Dasar, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

#### **2. Subjek**

Subjek penelitian yang dilaksanakan adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah 42 orang siswa.

#### **3. Objek**

Objek dalam penelitian adalah profesionalisme guru dan hasil belajar matematika kelas IVA dan IVB SD Negeri 10 Metro Timur.

#### **4. Tempat**

Tempat penelitian yang dilaksanakan adalah di kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur, yang berada di Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

#### **5. Waktu**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, yaitu pada bulan Maret 2017.

## **II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Profesionalisme Guru**

#### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Guru yang memiliki kemampuan profesional sangat dibutuhkan di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Usman dalam Anderson, (2013: 25) mengemukakan bahwa kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Pribadi dalam Hamalik, (2009: 2) menyatakan bahwa profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Sudjana dalam Usman, (2007: 14) menyatakan pekerjaan yang profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Bafadal (2008: 46) menyatakan bahwa profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Ujung tombak dalam dunia

pendidikan adalah seorang guru, itu menandakan arti penting dari profesi guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga pengajar. Mulyasa (2011: 5) menyatakan guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan nasional secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Simon dan Alexander dalam Mulyasa, (2015: 13) menyatakan bahwa lebih dari 10 hasil penelitian di negara-negara berkembang, dan menunjukkan adanya dua kunci penting dari peran guru yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu: jumlah waktu yang efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas, dan kualitas kemampuan guru yaitu guru yang profesional.

Rusman (2008: 18) mendefinisikan guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Rice dalam Ibrahim, (2009: 5) menyatakan guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Sedangkan Glickman dalam Bafadal, (2009: 5) menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*).

Kurniasih (2014: 8) menyatakan bahwa guru profesional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual dan klasikal, di sekolah atau di luar sekolah dan guru juga mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa. Secara sederhana, alat untuk mengukur tingkat profesionalisme guru adalah dengan melihat

kompetensi guru dalam beberapa hal tertentu. Kompetensi yang dimaksud adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan atau seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah orang yang memiliki kewenangan, tanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa di sekolah atau di luar sekolah dengan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Dengan demikian guru mampu melakukan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal. Guru juga harus memiliki kompetensi untuk menjadi guru profesional.

## **2. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru Profesional**

Pada prinsipnya, menjadi seorang guru yang profesional tidak akan lepas dari empat elemen dasar kompetensi guru, yaitu kompetensi dalam bidang pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kurniasih (2016: 8) menyatakan kompetensi yang harus dimiliki guru agar menjadi guru yang profesional adalah:

### **a. Kompetensi Pedagogik**

Setiap guru yang mempunyai kompetensi pedagogik, maka dengan sendirinya guru akan menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan. Kompetensi pedagogik merupakan kemauan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008

dalam Kurniasih, (2006: 9) guru harus memiliki 8 kompetensi pedagogik, yaitu:

- Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- Pemahaman terhadap siswa.
- Pengembangan kurikulum atau silabus.
- Perancang pembelajaran.
- Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- Evaluasi dan hasil belajar.
- Pengembangan siswa guna mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### **b. Kompetensi Personal atau Kepribadian**

Kompetensi personal, guru harus menyadari bahwa dirinya menjadi sosok panutan teladan atau sosok yang digugu dan ditiru. Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 dalam Kurniasih, (2006: 11) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi kepribadian terdiri dari:

- Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.
- Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat.
- Menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga dan rasa percaya diri.
- Menjunjung kode etik profesi guru.

#### **c. Kompetensi Profesional**

Guru yang profesional merupakan guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya. Permendiknas No. 16 tahun 2007 disebutkan standar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD/TK/SD/MI. Standar kompetensi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

#### **d. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Komunikasi yang harus dilakukan guru juga termasuk kepada orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Adanya komunikasi dua arah, siswa dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif. Sagala dalam Kurniasih, (2016: 15) menyatakan bahwa kompetensi sosial guru harus mencakup:

- Menghargai dan memahami perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- Melaksanakan kerja sama secara harmonis.
- Membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan.
- Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- Melaksanakan prinsip tata kelola yang baik.

Kurniasih (2014: 16) menyatakan pada prinsipnya, ketika seorang guru sudah memiliki keempat kompetensi di atas, maka guru tersebut mempunyai hak profesional karena guru telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut.



- Adanya pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
- Adanya kebebasan dalam mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya serta ikut dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
- Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
- Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
- Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jika seorang guru telah memenuhi kompetensi tersebut, maka guru sudah mempunyai hak profesional dan sudah melakukan usaha dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya, karena guru merupakan garda depan dalam hal itu. Perumpamaannya ketika bidang kedokteran, teknik, politik, ekonomi, pertanian, dan lain sebagainya dikaitkan dengan kepentingan manusia, maka guru memiliki tugas dalam membangun manusianya itu sendiri.

### **3. Ciri-ciri Guru Profesional**

Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian, waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pun sedikit begitu pun sebaliknya. Hamalik dalam Kunandar, (2007: 61-62) menyatakan bahwa ada lima ciri-ciri guru yang dikatakan profesional yaitu:

- a. Guru yang waspada secara profesional harus terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda.
- b. Guru yakin akan nilai dan manfaat pekerjaannya dan guru terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya.
- c. Guru tidak mudah tersinggung oleh larangan-larangan dalam hubungannya dengan kebebasan pribadi yang dikemukakan oleh beberapa orang untuk menggambarkan profesi keguruan. Guru secara psikologis lebih matang, sehingga rangsangan-rangsangan terhadap dirinya dapat ditaksir.
- d. Guru memiliki seni dalam hubungan-hubungan manusiawi yang diperolehnya dari pengamatannya tentang bekerjanya psikologi, biologi, dan antropologi kultural di dalam kelas. Mereka berkeinginan untuk terus tumbuh.
- e. Guru sadar bahwa di bawah pengaruhnya, sumber-sumber manusia dapat berubah nasibnya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru yang profesional harus mempunyai ciri-ciri profesional seperti guru harus berusaha menjalin hubungan dengan masyarakat dengan baik dan terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya. Guru harus sadar bahwa dengan sumber-sumbernya berpengaruh dapat merubah nasib seseorang. Guru juga harus bertanggung jawab tentang pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah serta memiliki pengetahuan, keterampilan, wawasan, dan perilaku yang baik.

#### **4. Kriteria Guru Profesional**

Guru merupakan jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional. Hamalik (2009: 37) menyatakan bahwa ada beberapa kriteria guru profesional yaitu:

- a. Fisik
  - Sehat jasmani dan rohani

- Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/rasa kasihan dari anak didik.
- b. Mental/kepribadian
- Berkepribadian/berjiwa Pancasila.
  - Mampu menghayati Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN).
  - Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
  - Berbudi pekerti yang luhur.
  - Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
  - Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tanggung jawab.
  - Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya.
  - Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
  - Bersifat terbuka, peka, dan inovatif.
  - Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya.
  - Ketaatannya akan disiplin.
  - Memiliki selera humor.
- c. Keilmiahan/pengetahuan
- Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi.
  - Memahami ilmu pendidikan dan keguruan serta mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
  - Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
  - Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang yang lain.
  - Senang membaca buku-buku ilmiah.
  - Mampu memecahkan masalah secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi.
  - Memahami prinsip kegiatan belajar mengajar
- d. Keterampilan
- Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.
  - Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi.
  - Mampu menyusun Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
  - Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
  - Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.
  - Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki keahlian khusus dan harus memiliki kriteria agar menjadi guru profesional. Selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman

dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki kriteria guru profesional dan harus sehat jasmani dan memiliki banyak pengetahuan serta keterampilan yang baik.

## 5. Tugas Guru Profesional

Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Semua guru bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Guru yang profesional tentunya mempunyai tugas-tugas yang harus dikerjakan untuk meningkatkan mutu pekerjaannya dan terlaksananya kurikulum pemerintah.

Hamalik (2009: 28) menyatakan bahwa ada sembilan tugas guru profesional yaitu:

1. Bertindak sebagai model bagi para anggota lainnya.
2. Merangsang pemikiran dan tindakan.
3. Memimpin perencanaan dalam mata pelajaran atau daerah pelajaran tertentu.
4. Memberikan nasihat kepada *executive teacher* sesuai dengan kebutuhan tim.
5. Membina/memelihara literatur profesional dalam daerah pelajarannya.
6. Bertindak atau memberikan pelayanan sebagai manusia sumber dalam daerah pelajaran tertentu dengan referensi pada *in-service training*, dan pengembangan kurikulum.
7. Mengembangkan file sumber kurikulum dalam daerah pelajaran tertentu dan mengajar kelas-kelas paling besar.
8. Memelihara hubungan dengan orang tua murid dan memberikan komentar atau laporan.
9. Bertindak sebagai pengajar dalam timnya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru harus menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan membina siswa di sekolah. Keberadaan guru profesional yang menjalankan tugas-tugasnya dengan baik akan terlaksananya kurikulum pemerintah.

## **B. Belajar dan Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh siswa di sekolah dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan membuat siswa memiliki tingkah laku yang lebih baik dibandingkan dengan saat siswa belum belajar. Sadirman (2014: 20) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Siregar dan Nara dalam Dirman & Juarsih, (2014: 4) menegaskan bahwa salah satu pertanda seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Susanto (2014: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah segala aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk mendapatkan pengetahuan, konsep, dan pemahaman baru. Pelatihan atau pengalaman yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada siswa yang bersifat permanen ke arah yang lebih baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

## **2. Teori Belajar**

Beberapa teori belajar berkembang dan mempengaruhi pemikiran tentang proses pendidikan. Tetapi semua teori bertujuan untuk menjelaskan bagaimana belajar dapat terjadi. Berikut ini adalah beberapa teori belajar menurut para ahli.

### **a. Teori Behaviorisme**

Teori behaviorisme mengemukakan bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Sani (2013: 4) menyatakan bahwa teori ini menggunakan model hubungan stimulus-respons dan menempatkan siswa sebagai individu yang pasif. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik.



## **b. Teori Kognitivisme**

Teori kognitivisme mengadakan pembelajaran yang terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman menggunakan media/alat bantu melalui berbagai metode.

Sani (2013: 10) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman siswa tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Setiap orang telah mempunyai pengetahuan/pengalaman dalam dirinya, yang tertata dalam bentuk struktur kognitif. Proses belajar terjadi bila materi yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki.

Piaget dalam Komalasari, (2010: 20) membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat tahapan, yaitu:

- a. Tahap sensorimotor (umur 0-2 tahun)
- b. Tahap praoperasional (umur 2-7/8 tahun)
- c. Tahap operasional konkret (umur 7-11 atau 12 tahun)
- d. Tahap operasional formal (umur 11-18 tahun).

Terdapat beberapa teori belajar yang berkembang berdasarkan teori kognitivisme. Teori belajar tersebut adalah teori perkembangan Piaget, teori kognitif Bruner, dan teori bermakna Ausubel.

## **c. Teori Konstruktivisme Sosial**

Berdasarkan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky, pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif terbentuk melalui penguasaan proses sosial. Pengetahuan dibangun oleh siswa dan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali melalui keaktifan menalar siswa itu sendiri. Penilaian hasil belajarnya ditekankan pada kinerja dan pemahaman siswa.

Sani (2013: 20) berpendapat bahwa konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu pengetahuan

dibangun oleh manusia secara sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Trianto (2010: 75) berpendapat tentang aliran konstruktivisme menghendaki bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.

#### **d. Teori Humanisme**

Teori belajar humanistik menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi apabila siswa memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Proses belajar dibuat menyenangkan dan bermakna bagi siswa dengan memanfaatkan metode dan teknik belajar apa saja asal tujuan belajar tercapai. Sani (2013: 26) menjelaskan bahwa pembelajaran humanistik menempatkan guru sebagai pembimbing dengan memberi pengarahan pada siswa agar dapat mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai manusia yang unik untuk mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

#### **e. Teori Sibernetik**

Teori sibernetik merupakan teori belajar yang relatif baru jika dibandingkan dengan teori belajar yang sudah ada. Teori ini memiliki kesamaan dengan teori belajar kognitif, yakni mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Perbedaannya terletak pada proses belajar yang sangat ditentukan oleh sistem informasi yang dipelajari. *Feedback* atau umpan balik sangat penting bagi keberhasilan belajar dan pembelajaran. Sani (2013: 36) berpendapat bahwa cara belajar secara

sibernetik terjadi jika siswa mengolah informasi, memonitornya, dan menyusun strategi berkenaan dengan informasi tersebut.

Berdasarkan teori-teori belajar yang telah dijabarkan, teori yang mendukung pada penelitian ini adalah teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky. Landasan teori inilah yang menjadi alasan mengapa siswa memerlukan interaksi yang baik dengan lingkungan sosialnya. Pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit berdasarkan interaksi yang baik dalam proses belajar tersebut akan menciptakan hasil belajar yang optimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

### **3. Prinsip Belajar**

Prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain itu juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

Weil dalam Rusman, (2013: 100) menyatakan prinsip belajar ada tiga yaitu: Pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, sosial, dan logika. Ketiga, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42) menyatakan prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Arnie (2009: 10) menyatakan prinsip-prinsip belajar ada delapan prinsip, yaitu:

1. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
2. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika.
3. Belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.
4. Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi.
5. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.
6. Belajar merupakan proses yang kontinu.
7. Proses belajar memerlukan metode yang tepat.
8. Belajar memerlukan minat dan perhatian siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas dan proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika serta belajar dengan pemahaman secara menyeluruh akan lebih bermakna dan berhasil daripada belajar dengan hafalan dan terbagi. Belajar merupakan proses yang berkelanjutan di mana proses belajar memerlukan metode yang tepat, minat, perhatian siswa, dan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.

#### **4. Ciri-ciri Belajar**

Pada proses pembelajaran diharapkan siswa menghasilkan suatu prestasi belajar yang telah ditetapkan pada tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran pun tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu. Djamarah (2011: 15) menyatakan ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut.

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 9) menyatakan bahwa belajar memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Siswa yang bertindak belajar.
- 2) Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
- 3) Internal pada diri siswa.
- 4) Sembarang tempat.
- 5) Sepanjang hayat.
- 6) Motivasi belajar kuat.
- 7) Dapat memecahkan masalah.
- 8) Bagi siswa mempertinggi martabat pribadi.
- 9) Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah siswa bertindak belajar atau proses pembelajaran yang dapat berlangsung di mana saja dan sepanjang hayat. Siswa akan memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup untuk dapat memecahkan masalah. Belajar juga dapat menjadikan perubahan secara sadar yang bersifat fungsional, positif, sementara, bertujuan, dan mencakup seluruh aspek.

## **5. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan harapan guru untuk melihat berhasil atau tidak proses pembelajaran yang diajarkan kepada siswa. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Purwanto (2011: 38) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Nawawi dalam Susanto, (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi

pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu. Karwono (2012: 13) menyatakan hasil belajar adalah perubahan seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Menurut Bloom dalam Sudjana, (2010: 22) mengungkapkan bahwa:

1. Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
2. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun.
  - a. Jujur adalah perilaku untuk menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
  - b. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
  - c. Tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk sosial, individu, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
  - d. Peduli adalah sikap seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu perbedaan.
  - e. Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk bertindak.
  - f. Kerja sama adalah sikap tolong menolong dalam pergaulan dan kegiatan sehari-hari.
3. Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetik, gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melakukan suatu proses pembelajaran dan menerima pengalaman belajarnya berupa pengetahuan, keterampilan, emosional, sikap, dan tingkah laku. Indikator hasil belajar tidak dilihat secara terpisah, mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif,

dan psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif pada jenjang pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

## C. Matematika

### 1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan matematika diajarkan secara informal di TK (Taman Kanak-kanak). Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”. Sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran (Depdiknas, 2013: 184).

Ruseffendi dalam Heruman, (2014: 1) menyatakan bahwa matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Soedjadi dalam Heruman, (2014: 1) menyatakan bahwa hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Bruner dalam Heruman, (2014: 2) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. “Menemukan” di sini terutama adalah menemukan lagi (*discovery*), atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru. Susanto



(2016: 185) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara itu menurut Uno (2009: 109) matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis, konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain, aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa sebagai alat pemecahan masalah. Matematika dikenal sebagai ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya yang tersusun secara hirarki terdiri dari ide-ide abstrak.

## **2. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Secara umum, pembelajaran matematika tidak terlepas dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut.

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
- c. Menentukan sifat simetri, keserbangunaan, dan sistem koordinat.
- d. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikan.
- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika (Depdiknas (2001: 9)).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP (Depdiknas 2006) tujuan mata pelajaran matematika disekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar-konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan di antaranya memahami konsep, mempunyai penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan dengan simbol dan menghargai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi

pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Bukan hanya itu guru juga harus mampu mengevaluasi dan melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran matematika.

### 3. Karakteristik Matematika

Matematika bukanlah produk dari metode ilmiah, tetapi merupakan buah pikir manusia yang kebenarannya bersifat umum (*deduktif*). Kebenarannya tidak bergantung pada metode ilmiah yang mengandung proses induktif. Kebenaran matematika pada dasarnya bersifat *koheren* yaitu kebenaran yang didasarkan pada kebenaran-kebenaran yang telah diterima sebelumnya. Objek-objek matematika bersifat sosial-kultural-historis, artinya bahwa matematika dan pembelajarannya merupakan milik bersama. Betapapun primitifnya suatu masyarakat, matematika adalah bagian dari kebudayaannya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Boyer dalam Hendrian, (2014: 12) menyatakan bahwa matematika itu bersifat universal dan lahir dari perjalanan panjang dalam sejarah kehidupan manusia. Sanderson dalam Hendriana, (2014: 13) menyatakan bahwa matematika memiliki karakteristik-karakteristik tertentu, karakteristik umum matematika adalah (1) memiliki objek kajian yang abstrak, berupa fakta, operasi (relasi), konsep dan prinsip; (2) kesepakatan atau konvensi, baik berupa simbol-simbol dan istilah maupun aturan-aturan dasar (aksioma); (3) berpola pikir deduktif; (4) konsisten dalam sistemnya; (5)

memiliki simbol yang kosong dari arti; (6) memperlihatkan semesta pembicaraan.

Matematika sekolah dapat dilihat dari empat aspek yaitu penyajian, pola pikir, semesta pembicaraan, dan tingkat keabstrakan. Semakin meningkat tahap perkembangan intelektual siswa maka semakin meningkat semesta matematikanya. Demikian dengan tingkat keabstrakan matematika harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.

Hendriana (2014: 13) menyatakan ada beberapa aspek dalam matematika yang mempunyai nilai-nilai karakter yaitu:

1. Komitmen (kesepakatan)

Seseorang telah mempelajari matematika menggunakan kesepakatan-kesepakatan tertentu. Kesepakatan-kesepakatan itu terdapat dalam matematika yang rendah maupun yang tinggi. Kesepakatan itu dapat berupa simbol atau lambang, istilah/konsep, definisi serta aksioma-aksioma.

2. Konsistensi

Dalam matematika terdapat berbagai macam sistem yang dibentuk dari beberapa aksioma dan memuat beberapa teorema. Ada sistem-sistem yang berkaitan, ada sistem yang dipandang saling lepas satu sama lainnya. Di dalam masing-masing sistem berlaku konsistensi artinya dalam setiap system tidak boleh terjadi kontradiksi.

3. Deduksi

Deduksi adalah proses menurunkan atau menerapkan pengertian atau sifat umum ke dalam keadaan khusus. Dalam pendidikan matematika pola pikir induksi juga dapat diterima menyesuaikan bahan ajar dengan perkembangan intelektual siswa.

4. Semesta

Dalam pelajaran matematika terdapat banyak contoh soal yang memperhatikan semesta.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan karakteristik matematika sangat diperlukan karena guru dapat lebih memahami

pembelajaran yang akan diajarkan dengan baik. Karakteristik matematika harus mempunyai komitmen, konsisten, deduksi, dan semesta.

#### **4. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar tentu berbeda dengan jenjang menengah ataupun pendidikan tinggi. Susanto (2014: 186) menjelaskan bahwa matematika adalah suatu proses pembelajaran yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta meningkatkan kemampuan mengonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Muhsetyo (2008: 1.26) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari serta siswa menemukan hal-hal baru. Sementara itu, Heruman (2008: 4–5) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika diharapkan adanya *reinvention* (penemuan kembali) secara informal dalam pembelajaran di kelas dan harus menampakkan adanya keterkaitan antar-konsep. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kebermaknaan pembelajaran akan membuat kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang, sehingga konsep dan prosedur matematika akan lebih mudah dipahami dan akan lebih tahan lama diingat oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar hendaknya merujuk pada pemberian pembelajaran yang bermakna melalui konstruksi konsep-konsep yang saling berkaitan hingga adanya *reinvention* (penemuan kembali). Meskipun penemuan ini bukan hal baru bagi individu yang telah mengetahui sebelumnya, namun bagi siswa penemuan tersebut merupakan sesuatu yang baru.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

##### **1. Penelitian Humaeroh (2010)**

Penelitian yang berjudul “Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Legok Tangerang tahun ajaran 2010/2011”. Menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa SMP 2 Negeri Legok Tangerang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh  $r$  hitung (0,50) >  $r$  tabel (0,21) pada taraf signifikan 5%, sedangkan pada taraf signifikan 1%  $r$  tabel = 0,28 menunjukkan bahwa  $r$  hitung >  $r$  tabel (0,50 > 0,28). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri Legok Tangerang.

##### **2. Penelitian Jamilah (2010)**

Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Profesionalisme Guru dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Matematika Siswa MTS Negeri Yogyakarta II tahun ajaran 2010/2011”. Menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa MTS

Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh r hitung 0,660. Hasil perhitungan tersebut lebih besar dari nilai r tabel 0,279 ( $r \text{ hitung } 0,660 > r \text{ tabel } 0,279$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa MTS Negeri Yogyakarta II.

### **3. Penelitian Eko Romandianto (2013)**

Penelitian yang berjudul “Hubungan Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII C di SMPN 1 Pulung tahun ajaran 2012/2013”. Menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar pkn siswa kelas VII C di SMPN 1 Pulung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *product moment* menggunakan rumus statistik SPSS versi 16 diperoleh r hitung  $> r$  tabel  $(0,227) > (0,168)$  dan *P value*  $(0,000 < 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar pkn siswa kelas VII C di SMPN 1 Pulung.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu jenis penelitian tersebut adalah *ex-post facto* korelasional. Pada penelitian Humaeroh persamaannya hanya pada variabel bebas yaitu profesionalisme guru dan perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu prestasi belajar. Subjek penelitiannya yaitu seluruh siswa SMP Negeri 2 Lenggok Tangerang yang berjumlah 90, dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2010/2011.

Pada penelitian Jamilah persamaannya pada variabel bebas dan terikat, yaitu variabel bebasnya profesionalisme guru dan variabel terikatnya hasil belajar. Perbedaannya pada subjek penelitiannya seluruh siswa MTS Negeri Yogyakarta yaitu berjumlah 58, dan waktu penelitian tahun 2010/2011.

Sementara itu, pada penelitian Eko Romandianto persamaannya pada variabel bebas dan terikat, yaitu variabel bebasnya profesionalisme guru dan variabel terikatnya hasil belajar. Perbedaannya pada subjek penelitiannya seluruh siswa MTS Negeri Yogyakarta yaitu berjumlah 36, dan waktu penelitian tahun 2012/2013. Sementara penelitian yang dilaksanakan peneliti subjek penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 42 siswa, dan waktu penelitian tahun 2016/2017. Dengan demikian peneliti merasa ketiga penelitian tersebut dapat menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

## **E. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Penelitian ini agar lebih jelas perlu disusun sebuah kerangka pikir. Sugiyono (2013: 91) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Arikunto (2010: 99) mengemukakan bahwa kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.



Teori yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru berkaitan dengan variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika. Dengan demikian, peneliti akan menerangkan keterkaitan antara variabel secara teoretis.

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional, guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. karena guru profesional adalah kunci dari keberhasilan-keberhasilan siswa.

Hasil belajar siswa bergantung bagaimana seorang guru melakukan pembelajaran di kelas. Bidang studi matematika merupakan salah satu bidang studi wajib yang terdapat di sekolah dasar. Suatu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan pembelajaran dewasa ini bahwa hasil belajar banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran siswa, guru yang profesional dan perencanaan pembelajaran. Indikator dari hasil belajar siswa itu sendiri adalah ketuntasan pembelajaran di kelas, artinya hasil belajar siswa dapat dikatakan baik jika telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran matematika dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 65.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika guru yang profesional menjalankan kewajibannya serta kemampuan dan keahliannya dengan baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa juga akan baik. Begitu pula sebaliknya jika guru tidak menjalankan kewajibannya serta kemampuan dan keahliannya dalam mengajar dengan baik maka hasil belajar siswa akan tidak sesuai harapan.

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian sangatlah diperlukan dalam penelitian untuk mengetahui gambaran dari hubungan variabel. Sugiyono (2013: 66) menyatakan bahwa paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar-variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Jadi paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan:

X = Variabel bebas (profesionalisme guru)

Y = Variabel terikat (hasil belajar matematika)

= Hubungan

## **F. Hipotesis**

Hipotesis sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2013: 96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir. Jawaban atau dugaan yang bersifat sementara tersebut mungkin saja benar, namun mungkin juga salah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengujian secara ilmiah.

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (profesionalisme guru) dengan variabel Y (hasil belajar matematika), dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* korelasi, disebut demikian karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada.

Penelitian *ex-post facto* menurut Sugiono dalam Riduwan, (2009: 50) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur, Jalan AH. Nasution, Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 selama 6 bulan, dari bulan November 2016 sampai April 2017. Kegiatan penelitian dimulai dari tahap perencanaan sampai penggandaan dan pengiriman hasil.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitiannya, yaitu 42 siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Ajaran 2016/2017.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu sebagai berikut.

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Melakukan telaah pustaka.
- c. Mengidentifikasi variabel yang relevan.
- d. Memilih alat ukur yang sesuai.
- e. Menyusun proposal.
- f. Menyusun instrumen penelitian.
- g. Pelaksanaan uji coba instrumen di SD Negeri 09 Metro Timur.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengambil data (angket) yang diisi oleh siswa.
- b. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
- c. Pelaporan hasil penelitian.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Kata populasi sangat diperlukan dalam penelitian untuk menyebutkan suatu objek. Sugiyono (2016: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Setyosari (2015: 221) bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur dengan jumlah 42 siswa. Berikut data jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Data jumlah populasi siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IVA	22
2.	IVB	20
		42

Sumber: Dokumentasi guru kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian bertujuan untuk menentukan jumlah siswa yang akan diteliti. Arikunto (2013: 174) menyatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Sampel penelitian menurut Sugiyono (2016: 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung suatu penelitian.

Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti yaitu siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 42 orang siswa dengan alasan karena populasi di bawah 100. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013: 176) apabila populasi kurang dari 100, maka sampel diambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Sugiyono (2016: 124) menyatakan bahwa sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau).

Dengan menggunakan metode pengambilan sampel jenuh diharapkan hasilnya dapat cenderung mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan/penyimpangan terhadap nilai

populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 42 siswa.

### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2016: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

- a. Variabel independen disebut variabel bebas sebagai *stimulus*, *prediktor* dan *antecedent*. Sugiyono (2016: 61) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu profesionalisme guru kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur . (X)
- b. Variabel dependen disebut variabel terikat sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Sugiyono (2016: 61) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. (Y)

### **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti agar dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana. Untuk



memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian yang akan dilaksanakan perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

**a. Profesionalisme Guru**

Untuk mengetahui profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga guru mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Definisi profesionalisme guru telah melahirkan beberapa indikator profesionalisme guru. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah menguasai bahan studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman. Aplikasi bidang studi, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan. Pengukuran diperoleh melalui angket dengan pernyataan *favorable* (positif) yang terdiri dari 20 item dan pernyataan *unfavorable* (negatif) terdiri dari 20 item, sehingga jumlah pernyataan terdapat 40 item.

**b. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai *mid* semester ganjil pada bulan November pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2013: 126) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung dilapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi dalam Sugiyono, (2016: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Oleh sebab itu, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur.

### **2. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner atau angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Siregar (2013: 44) mendefinisikan bahwa kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang didalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi-informasi mengenai profesionalisme guru.

Angket pada penelitian ini dibuat dengan skala likert. Riduwan (2009: 87) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok atau kejadian atau gejala sosial.

Sementara menurut Sugiyono (2015: 35) bahwa skala likert mempunyai 5 kemungkinan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, netral, dan tidak pernah. Skala likert dalam penelitian ini mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Pada skala likert ini terdapat empat pilihan jawaban, yaitu katagori selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Penyusunan angket profesionalisme guru mengacu kepada kriteria guru profesional. Jawaban setiap item instrumen yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif dan negatif. Berikut adalah kriteria pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban.

**Tabel 3. Kriteria skor jawaban angket.**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Modifikasi Kasmadi dan Nia (2014: 76)

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi menurut Arikunto (2013: 135) adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, notulen rapat, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini

dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa melalui dokumen nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur, hasil belajar matematika tahun pelajaran 2016/2017.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Kasmadi dan Nia (2014: 79) merupakan alat penting untuk memperoleh data. Sebab demikian menjadi penting untuk mengatur porsi tingkat kesulitan pernyataan disusun dengan mengacu pada tingkatan mudah-sedang dan sukar agar mencakup seluruh aspek internal maupun eksternal seluruh siswa yang dijadikan *teste*. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner (Angket).

Berikut ini pada tabel 4 adalah rincian kisi-kisi instrumen dari kuesioner (Angket) profesionalisme guru. Jumlah pernyataannya 40 item, terdiri dari 20 pernyataan *favorable* dan 20 pernyataan *unfavorable*.

**Tabel 4. Kisi-kisi angket profesionalisme guru**

No	Komponen	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	
				+	-
1.	Kemampuan merancang program pembelajaran	a. Mampu membuat Rencana Program Pembelajaran.	4	1-2	3-4
		b. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran.			
2.	Menguasai bahan pelajaran.	a. Mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik.	4	9-10	11-12
		b. Mampu menjawab soal/pertanyaan dari siswa.			

No	Komponen	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	
				+	-
3.	Melaksanakan /mengelola proses pembelajaran di kelas.	a. Mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.	2	17	18
		a. Mampu memberikan apersepsi kepada siswa.	2	19	20
		b. Mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi.	2	21	22
		c. Mampu memberi pujian kepada siswa.	2	23	24
		d. Mampu menggunakan alat bantu pada saat proses pembelajaran.	2	25	26
		e. Mampu mengatur dan mengubah suasana kelas.	2	27	28
		f. Mampu memberikan teguran bagi siswa	2	29	30
		g. Mampu mengatur siswa di kelas jika kelas mulai ramai.	2	31	32
		h. Mampu memberikan reward dan sanksi pada siswa.	2	33	34
4.	Menilai kemajuan proses pembelajaran.	a. Mampu membuat dan mengoreksi soal.	2	35	36
		b. Mampu memberikan hasil penilaian ( raport)	2	37	38
5.	Menguasai banyak pengetahuan	a. Mampu menjawab pertanyaan siswa diluar materi pembelajaran.	2	39	40
Jumlah			40	20	20

### I. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah skala

profesionalisme guru. Instrumen tersebut diujikan pada seluruh anggota populasi, karena penelitian ini menggunakan *total sampling*.

Pelaksanaan uji coba instrumen angket, pada hari Senin tanggal 20 Maret 2017. Responden uji coba instrumen berjumlah 21 siswa kelas IV SD Negeri 09 Metro Timur yang bukan merupakan sampel penelitian. Peneliti memilih SD Negeri 09 Metro Timur dikarenakan SD tersebut memiliki akreditasi dan kurikulum yang sama dengan SD yang dijadikan sampel penelitian.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen adalah masalah validitas. Menurut Sugiyono (2016: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Riduwan, 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan  $r_{xy}$  yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut.

**Tabel 5. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2014: 218)

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79), yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum S_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$S_i$  = Varian total

$k$  = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2009: 115)

Kemudian, untuk mencari nilai korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ), peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2013*. Hasil uji reliabilitas didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,89 sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu

sebesar 0,433. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

## J. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data di antaranya dengan uji kertas peluang normal, uji *chi* kuadrat ( $X^2$ ), dan uji *liliefors*, dan teknik *kolmogorof-smirnov* dengan SPSS. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 23.

Langkah-langkah uji normalitas yang diadaptasi dari Sujarweni (2015: 53-55) adalah sebagai berikut.

1. Pemasukan data ke SPSS
  - a. Buka lembar kerja baru dengan klik *file*  $\longrightarrow$  *new*  $\longrightarrow$  *data*.
  - b. Menampilkan variabel view untuk mempersiapkan pemasukan nama dan properti variabel.
  - c. Ketik variabel pertama: X yang berlabel profesionalisme guru.
  - d. Ketik variabel kedua: Y yang berlabel hasil belajar.



## 2. Mengisi data

Setelah nama variabel didefinisikan, langkah selanjutnya adalah mengisi data skor profesionalisme guru dan hasil belajar dari setiap responden atau sampel pada tampilan *data view*.

## 3. Menyimpan data

Data yang sudah dibuat selanjutnya disimpan dengan cara pilih menu *file* → *save as* lalu berikan nama *file* untuk data uji normalitas dan tempatkan *file* pada direktori yang dikehendaki.

## 4. Mengolah data

- a) Klik *analyze* → *non parametrik test* → *1-sample K-S*.
- b) Masukkan profesionalisme guru, dan hasil belajar pada kotak *test variable list*.
- c) Pada *test distribution*: pilih *normal* → *oke*.
- b) Menyimpan hasil *output* data.
- c) *Output* data dan analisisnya.

Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan

jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### **b. Uji Linearitas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Uji linieritas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Langkah-langkah uji linieritas antara

variabel X (profesionalisme guru) dengan variabel Y (hasil belajar) yang diadaptasi dari Gunawan (2013: 95) adalah sebagai berikut.

- 1) Entri data: masukkan data ke dalam lembar kerja SPSS dengan menggunakan nama variabel X dan Y.
- 2) Analisis: analisis dilakukan dengan cara memilih menu *analyze* → *compare mean* → *means*.
- 3) Selanjutnya akan muncul kotak dialog uji linieritas, kemudian pindahkan Y ke *variabel dependent*, pindahkan X ke *variabel independent*, pilih kotak *option* dan pilih *test of linearity*, lalu pilih *continue*, dan terakhir *oke*.

Pengambilan keputusan dari uji linieritas adalah:

jika  $\text{sig} > 0,05$ , artinya data berpola linier, dan

jika  $\text{sig} < 0,05$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Mengacu pernyataan Riduwan (2014: 217) tentang kegunaan Uji *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan *ratio*, maka peneliti menggunakan Uji *Pearson Product Moment*.

Uji *Pearson Product Moment* (PPM) dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 untuk mencari nilai koefisien (r) antara variabel (X) dan variabel (Y). Langkah-langkah dalam

uji ini mengadaptasi langkah kerja uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan SPSS yang dijelaskan oleh Riduwan dan Sunarto (2013: 274-277) sebagai berikut.

- a. Buka program SPSS, destinasikan ***Variable View*** dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut.
  1. Kolom ***Name*** pada baris pertama diisi dengan **X** dan baris kedua diisi dengan **Y**.
  2. Kolom ***Type*** diisi ***Numeric***
  3. Kolom ***Width*** diisi **8**
  4. Kolom ***Decimal*** = **0**
  5. Kolom ***Label*** untuk baris pertama (**X**) ketikkan **Profesionalisme Guru** dan untuk baris kedua (**Y**) ketikkan **Hasil Belajar**
  6. Kolom ***Value*** diisi ***None***
  7. Kolom ***Missing*** diisi ***None***
  8. Kolom ***Columns*** diisi **8**
  9. Kolom ***Align*** pilih ***Center***
  10. Kolom ***Measure*** pilih ***Scale***
- b. Aktifkan ***Data View*** kemudian ketikkan data skor profesionalisme guru dan hasil belajar secara teratur sesuai urutan responden atau sampel.
- c. Jika sudah yakin datanya tertulis dengan benar, klik menu ***Analyze***, kemudian pilih ***Correlate*** dan pilih ***Bivariate***.
- d. Sorot variabel **X** dan **Y** lalu pindahkan ke kotak ***Variables*** dengan cara mengklik tanda .

- e. Tandai pilihan pada kotak *Pearson Two-tailed Flag significant correlations*.
- f. Klik *Option* dan tandai pilihan pada kotak *Mean and Standart deviations*. Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog awal.
- g. Klik *OK*, maka akan muncul hasil nilai r.

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Sementara itu, untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel penelitian ini atau arti harga r, maka perlu dikonsultasikan dengan tabel 6 tentang interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

**Tabel 6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2014: 218)

Setelah mengetahui koefisien korelasinya langkah selanjutnya adalah menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dan Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Sumber: Riduwan (2009: 139)

Kaidah keputusan: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya ada hubungan, sedangkan. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya tidak ada hubungan.

Selanjutnya, hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut.

jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan;

jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.

Kaidah keputusan :      $H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yang diketahui nilai  $r_{hitung}$  0,653 berada pada interval koefisien 0,600 – 0,799, maka dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dan Y adalah kuat. Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  maka  $0,653 > 0,304$  atau  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Selanjutnya, nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka  $r$  squared yang merupakan hasil kuadrat dari nilai korelasi, yaitu  $0,653^2 = 0,426$ . Dalam hal ini berarti besarnya kontribusi profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 42,6% ( $0,426 \times 100\%$ ). Sedangkan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

### **1. Siswa**

Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran matematika tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

### **2. Guru**

Setiap guru diharapkan untuk mengenali dan memahami kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga mampu mengkoordinir tiap-tiap kemampuan siswa.

### **3. Bagi Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan sekolah dapat meningkatkan mutu dan sarana penunjang kegiatan belajar siswa di sekolah. Sekaligus secara berkelanjutan meningkatkan pembinaan kualitas kinerja guru dan penguatan prestasi atau hasil belajar siswa agar dapat meningkat.

### **4. Peneliti Lanjutan**

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Karena banyak faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar selain dari profesionalisme guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arnie, Fajar. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Dikmenum. Depdiknas. Jakarta.
- , 2005. *Guru dan Dosen*. Dikmenum. Depdiknas. Jakarta.
- , 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Indonesia. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dirman & Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Sayiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Eko, Romandianto. 2013. *Hubungan Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII C di SMPN 1 Pulung*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publising. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Bandung.



- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Herliana, Heris. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Refika Aditama. Bandung.
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Humaeroh. 2014. *Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Legok Tangerang tahun ajaran 2010/*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jamilah. 2010. *Hubungan Profesionalisme Guru dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa MTS Negeri Yogyakarta II. pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. Institute Agama Islam Negri Walisongo.
- Karwono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Komalasari. 2010. *Pembelajaran Konstektual*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Muhstyo. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Purwanto, M.N.2010. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru*. Alfabeta. Bandung.
- Raharjo, Sahid. 2014. *Cara Melakukan Uji Validitas Product Moment dengan SPSS*. <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html>. Diakses Tanggal 10 Maret 2016 Pukul 19.46 WIB.

- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. PTRaja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2008. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sadirman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Setyosari, Punaji H. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Shofiana, Dian Maya. 2008. *Profesionalisme Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar. Siswa di MTS Al-jamii.ah Tegal lega Cidolog Sukabumi*. Tersedia dalam (<http://dianmayashofiana.files.2008/08/dian-profesionalisme-guru-dan-hubungannya-prestasi-belajar-siswa-dimtsal-jamiih-tegallega-cidolog-sukabumi>) diakses tanggal 22 november 2016 pukul 10.00 wib.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta.
- . 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. PT Kencana. Jakarta.
- Usman, Uzer, 2007. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.